

Toleransi dalam masyarakat multikultural: Analisis literatur terhadap konsep, dinamika, dan implementasinya

Jazilatur Rohmah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rohmahjazilatur27@gmail.com

Kata Kunci:

Toleransi, masyarakat multikultural, keberagaman, nilai nasional, integrasi sosial

Keywords:

Tolerance, multicultural society, diversity, national values, social integration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, karakteristik, dinamika, serta implementasi toleransi dalam masyarakat multikultural di Indonesia, serta peran nilai nasional dalam memperkuatnya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa toleransi merupakan nilai fundamental yang berfungsi sebagai landasan dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman. Masyarakat multikultural Indonesia memiliki karakteristik berupa kemajemukan yang tinggi, kompleksitas interaksi sosial, serta potensi konflik akibat perbedaan.

Dalam praktiknya, toleransi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, ketimpangan sosial, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai toleransi dalam kehidupan sosial. Implementasi toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan, interaksi sosial, serta kebijakan pemerintah yang inklusif. Selain itu, nilai-nilai nasional yang terkandung dalam Pancasila berperan penting sebagai landasan dalam memperkuat sikap toleransi, karena mengandung prinsip kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, toleransi tidak hanya menjadi nilai sosial, tetapi juga menjadi bagian dari karakter bangsa yang harus dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept, characteristics, dynamics, and implementation of tolerance in Indonesia's multicultural society, as well as the role of national values in strengthening it. The method used is a literature review, examining various relevant scholarly sources. The results of the discussion indicate that tolerance is a fundamental value that serves as the foundation for maintaining social harmony amidst diversity. Indonesian multicultural society is characterized by high diversity, complex social interactions, and the potential for conflict arising from differences. In practice, tolerance is dynamic and influenced by various factors, such as globalization, social inequality, and the public's level of understanding regarding diversity. Therefore, sustained efforts are needed to instill and develop the value of tolerance in social life. Tolerance can be implemented through education, social interaction, and inclusive government policies. Furthermore, the national values enshrined in Pancasila play a crucial role as a foundation for strengthening a tolerant attitude, as they embody the principles of humanity, unity, and social justice. Thus, tolerance is not merely a social value but also an integral part of the nation's character that must be preserved and developed continuously.



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang sangat luas. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas masyarakat Indonesia sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga persatuan, kesatuan serta keharmonisan sosial masyarakat. Dalam konteks masyarakat multikultural, sikap toleransi menjadi nilai yang sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik antar individu atau kelompok.

Toleransi dapat dipahami sebagai sikap menghargai, menghormati, serta menerima keberagaman yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks masyarakat multikultural, toleransi tidak hanya terbatas pada relasi antarindividu, tetapi juga mencakup interaksi antarkelompok dengan latar belakang yang berbeda. Berbagai kajian menunjukkan bahwa toleransi merupakan fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman, karena mampu memperkuat hubungan sosial, mengurangi potensi konflik, serta mendorong terciptanya sikap saling pengertian dari perspektif teologis, sosiologis, dan psikologis (Mujtahid, 2017).

Selain itu, pluralisme dan multikulturalisme merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai toleransi. Multikulturalisme menekankan penghargaan terhadap perbedaan budaya, sedangkan pluralisme menekankan pengakuan terhadap keberagaman dalam kehidupan sosial. Pemahaman terhadap kedua konsep ini penting dalam membangun sikap terbuka terhadap perbedaan dalam masyarakat (Bahri, 2019).

Dalam konteks Indonesia, identitas nasional memiliki peran penting sebagai perekat dalam keberagaman masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Identitas nasional tersebut mampu memperkuat persatuan dan kesatuan serta menjaga stabilitas sosial di tengah perbedaan, sehingga menjadi landasan dalam membangun sikap toleransi sebagai bagian dari karakter bangsa (Faslah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep toleransi dalam masyarakat multikultural, dinamika yang terjadi dalam kehidupan sosial, serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan studi literatur.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel penelitian yang membahas toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian.
2. Seleksi sumber berdasarkan keterkaitan dengan konsep toleransi dan masyarakat multikultural.
3. Analisis isi untuk mengidentifikasi pola pemikiran mengenai toleransi dalam masyarakat multikultural.

Pembahasan

Konsep Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Toleransi dalam masyarakat multikultural dapat dipahami sebagai sikap terbuka, saling menghargai, dan menerima perbedaan tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain (Widiatmaka et al., 2022). Sikap ini mencerminkan kesediaan individu maupun kelompok untuk hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman latar belakang sosial, budaya, agama, dan etnis. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi menjadi nilai yang sangat penting karena masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk, sehingga diperlukan sikap saling menghormati untuk menjaga keharmonisan sosial.

Dalam masyarakat multikultural, keberagaman merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Tanpa diiringi sikap toleransi, perbedaan tersebut berpotensi memicu konflik, diskriminasi, hingga perpecahan sosial. Oleh karena itu, toleransi menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan dan memperkuat kohesi sosial, terutama di tengah perubahan pola interaksi masyarakat pada era baru yang semakin dinamis (Yasin et al., 2023).

Lebih lanjut, toleransi tidak hanya bersifat pasif, yaitu sekadar menerima perbedaan, tetapi juga bersifat aktif, yakni diimplementasikan dalam perilaku nyata seperti menghargai pendapat orang lain, bekerja sama tanpa memandang perbedaan, serta menghindari sikap diskriminatif. Dalam hal ini, pendidikan multikultural kemudian memiliki andil dalam membentuk karakter toleransi yakni dengan menanamkan nilai-nilai seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme dalam kehidupan masyarakat (Atmaja, 2020).

Menurut (Faslah, 2024), identitas nasional mencerminkan nilai-nilai budaya dan kesadaran kolektif yang menyatukan masyarakat dalam satu kesatuan bangsa. Nilai-nilai tersebut berperan dalam mengurangi konflik dan mendorong kerja sama sosial, sehingga secara tidak langsung mendukung tumbuhnya sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, toleransi tidak hanya menjadi nilai sosial, tetapi juga menjadi bagian dari karakter bangsa yang harus dijaga, ditanamkan, dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Karakteristik Masyarakat Multikultural di Indonesia

Indonesia merupakan contoh nyata masyarakat multikultural yang memiliki tingkat keberagaman tinggi. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek seperti etnis, agama, bahasa, dan budaya yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Kondisi tersebut terbentuk karena faktor geografis Indonesia yang terdiri atas banyak pulau, sehingga melahirkan beragam kebudayaan lokal yang berkembang secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan nilai budaya, namun juga memiliki potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik (Murtadlo, 2025).

Salah satu karakteristik utama masyarakat multikultural di Indonesia adalah adanya pluralitas atau kemajemukan yang tinggi dalam kehidupan sosial. Kemajemukan ini tidak hanya terlihat dari perbedaan identitas, tetapi juga dari cara pandang, nilai, serta kebiasaan yang dianut oleh masing-masing kelompok masyarakat. Dalam kondisi

tersebut, interaksi sosial menjadi kompleks karena melibatkan berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling memahami dan menghargai agar hubungan sosial tetap berjalan dengan harmonis (Atmaja, 2020).

Karakteristik lainnya adalah adanya potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan tersebut. Perbedaan kepentingan, pemahaman, maupun stereotip antar kelompok dapat memicu terjadinya ketegangan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi menjadi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perpecahan dalam masyarakat.

Di sisi lain, masyarakat multikultural di Indonesia juga memiliki karakteristik berupa adanya nilai-nilai lokal yang mendukung persatuan, seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan sosial yang mampu meredam konflik dan memperkuat integrasi masyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan penting dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk menghargai perbedaan serta membangun sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Asasiyah et al., 2025).

(Fransiska Febriani, 2025) menyatakan bahwa identitas nasional juga berperan sebagai perekat dalam masyarakat multikultural karena mampu menyatukan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan bangsa. Identitas nasional mencerminkan nilai-nilai bersama yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa, sehingga dapat memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Dinamika Toleransi dalam Kehidupan Sosial

Dalam praktiknya, toleransi dalam masyarakat multikultural tidak selalu berjalan secara ideal. Meskipun secara normatif toleransi dijunjung tinggi, namun realitas sosial menunjukkan adanya berbagai tantangan yang memengaruhi keberlangsungannya. Tantangan tersebut antara lain berupa konflik sosial, diskriminasi, serta munculnya sikap eksklusivisme yang dapat menghambat terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam masyarakat yang beragam, perbedaan kepentingan dan sudut pandang seringkali menjadi pemicu terjadinya gesekan sosial (Mas'ud et al., 2025).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi dinamika toleransi adalah globalisasi. Globalisasi membawa berbagai nilai, budaya, dan pola pikir baru yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat melalui media dan teknologi. Di satu sisi, globalisasi dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterbukaan terhadap perbedaan. Namun di sisi lain, masuknya nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal dapat menimbulkan benturan nilai, sehingga berpotensi memicu konflik maupun penolakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menyaring nilai-nilai tersebut agar tetap selaras dengan identitas budaya bangsa (Haryanto & Zuhri, 2025).

Selain itu, ketimpangan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat toleransi dalam masyarakat. Perbedaan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang berujung pada munculnya sikap intoleransi. Kurangnya pemahaman terhadap keberagaman juga

memperparah kondisi tersebut, karena masyarakat cenderung mempertahankan prasangka dan stereotip terhadap kelompok lain. Dalam hal ini, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menghargai perbedaan serta membangun sikap inklusif (Asasiyah et al., 2025).

(Maulana, 2025) menekankan bahwa untuk menjaga persatuan, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap keberagaman serta upaya nyata dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi bukanlah nilai yang bersifat statis, melainkan suatu proses sosial yang dinamis yang terus berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, toleransi perlu terus ditanamkan, dipelihara, dan dikembangkan melalui berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, interaksi sosial, maupun kebijakan publik.

Dengan demikian, dinamika toleransi dalam kehidupan sosial mencerminkan adanya proses penyesuaian yang terus berlangsung antara nilai-nilai keberagaman dan upaya menjaga persatuan. Toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang damai, adil, dan harmonis.

Implementasi Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Implementasi toleransi dalam masyarakat multikultural dapat dilakukan melalui berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah. Dalam bidang pendidikan, penanaman nilai toleransi menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter individu sejak dini. Pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk memahami keberagaman sebagai suatu kenyataan sosial yang harus diterima dan dihargai dalam kehidupan Bersama (Widiatmaka et al., 2022).

Selain itu, dalam kehidupan sosial, toleransi dapat diwujudkan melalui interaksi antarindividu maupun antarkelompok yang dilandasi sikap saling menghormati dan kerja sama. Praktik toleransi tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan, serta menghindari sikap diskriminatif. Interaksi sosial yang positif akan memperkuat hubungan antar kelompok dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Dalam hal ini, nilai-nilai sosial dan budaya lokal juga memiliki peran penting sebagai dasar dalam membangun sikap toleransi di tengah masyarakat yang beragam.

(Maulana Hakim, 2025) menyatakan bahwa penguatan nilai sosial dan budaya menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan masyarakat di tengah perubahan global. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan nilai-nilai kolektif yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya memperkuat nilai budaya lokal yang menjunjung tinggi kebersamaan dan persatuan perlu terus dilakukan agar masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perubahan zaman.

Di tingkat kebijakan, pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan regulasi yang mendukung kehidupan masyarakat yang harmonis. Kebijakan yang adil, inklusif, dan tidak diskriminatif dapat menjadi landasan dalam menjaga stabilitas sosial serta memperkuat persatuan bangsa. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengembangkan program-program pendidikan dan sosial yang mendorong terciptanya sikap toleransi di masyarakat. Dengan adanya sinergi antara individu, masyarakat, dan pemerintah, implementasi toleransi tidak hanya menjadi wacana, tetapi dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Asasiyah et al., 2025).

Peran Nilai Nasional dalam Memperkuat Toleransi

Nilai-nilai nasional memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat toleransi dalam masyarakat multikultural. Salah satu landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia adalah Pancasila, yang mengandung nilai-nilai fundamental seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan Bersama (Hasibuan, 2021).

Dalam konteks masyarakat multikultural, nilai persatuan dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting. Persatuan tidak dimaknai sebagai penghapusan perbedaan, melainkan sebagai upaya menyatukan keberagaman dalam satu kesatuan bangsa. Oleh karena itu, toleransi menjadi bagian dari nilai kebangsaan yang harus dijaga. Selain itu, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong masyarakat untuk memperlakukan sesama secara adil tanpa diskriminasi, sehingga tercipta kehidupan sosial yang inklusif dan berkeadilan (Widiatmaka et al., 2022).

(Faslah, 2024) menegaskan bahwa identitas nasional yang kuat berfungsi sebagai alat pemersatu yang mampu menjaga stabilitas sosial dan memperkuat kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Melalui penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya, identitas nasional mendorong masyarakat untuk memandang keberagaman sebagai bagian dari kekuatan bangsa.

Lebih lanjut, implementasi nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam memperkuat toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya dipahami secara konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata, seperti menghargai perbedaan, menjunjung tinggi persatuan, serta mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda sejak dini.

Dengan demikian, nilai-nilai nasional tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial dalam membangun masyarakat yang toleran. Dengan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, toleransi dapat berkembang secara lebih kuat dan berkelanjutan dalam masyarakat multikultural Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan nilai fundamental yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat multikultural, khususnya di Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Toleransi tidak hanya dimaknai sebagai sikap menghargai perbedaan, tetapi juga sebagai upaya aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Dalam konteks ini, toleransi berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas sosial serta memperkuat integrasi masyarakat. Masyarakat multikultural di Indonesia memiliki karakteristik berupa kemajemukan yang tinggi, kompleksitas interaksi sosial, serta potensi konflik akibat perbedaan. Namun demikian, keberadaan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan menjadi kekuatan sosial yang mampu mendukung terciptanya keharmonisan. Dinamika toleransi dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa toleransi bersifat tidak statis, melainkan terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, ketimpangan sosial, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberagaman.

Implementasi toleransi dapat dilakukan melalui berbagai aspek kehidupan, yaitu pendidikan, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini, sementara interaksi sosial yang positif dapat memperkuat hubungan antar kelompok. Di sisi lain, pemerintah juga berperan dalam menciptakan kebijakan yang adil dan inklusif guna mendukung kehidupan masyarakat yang harmonis. Selain itu, nilai-nilai nasional, khususnya yang terkandung dalam Pancasila, memiliki peran penting dalam memperkuat toleransi. Nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial menjadi landasan dalam membangun kehidupan berbangsa yang inklusif, sehingga toleransi dapat berkembang sebagai bagian dari karakter bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar seluruh elemen masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi melalui sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan diharapkan terus mengembangkan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural yang menekankan nilai toleransi, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang kuat terhadap keberagaman. Pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan yang inklusif dan adil serta mengembangkan program-program yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji praktik toleransi secara lebih mendalam melalui pendekatan empiris, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi toleransi dalam masyarakat multikultural. Dengan adanya upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan toleransi dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.

Daftar Pustaka

Asasyah, S., Aqias, Ignacia. S., & Mubin, N. (2025). Menjaga Toleransi Melalui Praktik Pendidikan Multikultural. 2(2), 287–292.

- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. 8(1), 113–121.
- Bahri, M. Z. (2019). Mendorong Semangat Inklusifisme dan Toleransi: Studi Atas Buku Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Model Pembelajarannya di Universitas Brawijaya Malang. *Refleksi*, 18(2), 149–180.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fransiska Febriani, S. (2025). Identitas nasional: Keberagaman dalam kebhinekaan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN*, 3, 2074–2079.
- Haryanto, T., & Zuhri, S. (2025). Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi dan Pemahaman antar Budaya. 2–6. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>
- Hasibuan, H. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan : Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif. 9(2), 440–453.
- Mas'ud, F., Benu, A., runi loo, W., Angul, akristina D., Bria, emirenciana eek, Soemowinoto, suriyanti ramadhani, & Nafa, angel stefanie. (2025). Multikulturalisme Di Indonesia: Analisis Toleransi dan Konflik Sosial Dalam Masyarakat Beragam Fadil. 10.
- Maulana Hakim, E. (2025). Geostrategi dalam dinamika global: Implikasi bagi ketahanan nasional. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN*, 3, 237–247.
- Maulana, I. (2025). Geopolitik dan geostrategi indonesia dalam menghadapi tantangan global untuk memperkuat kedaulatan dan keberlanjutan nasional. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1137–1144.
- Mujtahid, M. (2017). Merajut Toleransi Di Tengah Pluralisme Agama: Perspektif Teologis, Sosiologis dan Psikologis. <https://repository.uin-malang.ac.id/1827/>
- Murtadlo, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Ke dalam PAI Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Di SMP Nurussalam Ambulu M. 2, 50–60.
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Tapandi, & Rahnag. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. 09(02), 119–133.
- Yasin, R. C. L., Baharudin, R., & Ulum, M. S. (2023). Pergeseran paradigma keberagaman di era new normal. Rumpun Dua Belas. <http://repository.uin-malang.ac.id/17123/>